

Reformasi Koperasi Terhadap *Corporate Governance* Pada Koperasi Simpan Pinjam

Siti Rosmayati

Universitas Islam Nusantara

e-mail: siti.rosmayati91@gmail.com

ABSTRAK

Makalah ini mencoba untuk menetapkan pengaruh reformasi koperasi pada tata kelola perusahaan dalam koperasi simpan pinjam di Kota Cimahi telah melakukan berbagai reformasi koperasi menuju era digital yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. Sejauh ini, ada informasi terbatas mengenai hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh reformasi koperasi menuju era digital pada tata kelola perusahaan. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah 100 anggota koperasi diambil pada bulan Januari 2022. Konstan yang dalam kasus penelitian adalah 0,184 dan $\beta_1 = 0,698$, F adalah reformasi di bidang koperasi dan e adalah kesalahan baku. Oleh karena itu, reformasi di sektor koperasi mempengaruhi *Corporate Governance* karena nilai $\beta_1 = 0,698 \neq 0$. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan. hipotesis diuji dengan menggunakan koefisien regresi sederhana pada tingkat kepercayaan 90 %. Studi ini mengungkapkan bahwa reformasi koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Governance*. Studi tersebut merekomendasikan bahwa koperasi harus menetapkan cara bagaimana mengadopsi reformasi sepenuhnya. Temuan penelitian ini dapat membantu para sarjana dan pembuat kebijakan untuk memahami dan menyusun kebijakan tentang reformasi.

Kata Kunci: Masyarakat Koperasi, Reformasi Koperasi, *Corporate Governance*.

ABSTRACT

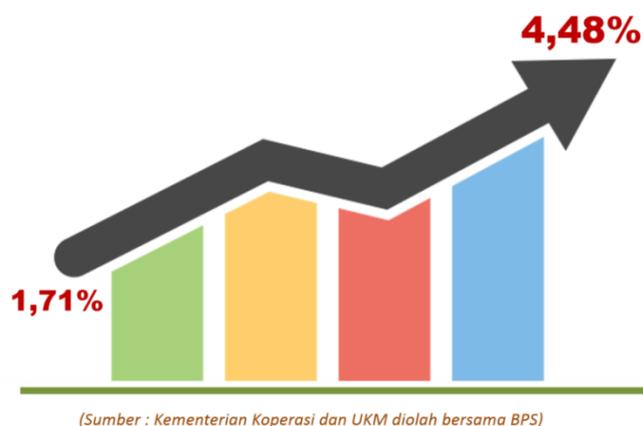
This paper tries to determine the effect of cooperative reform on corporate governance in savings and loan cooperatives in Cimahi City, which has carried out various cooperative reforms towards the digital era that aims to improve corporate governance. So far, there is limited information regarding the results of some previous studies. The purpose of this study is to determine the effect of cooperative reform towards the digital era on corporate governance. This study adopted a correlational research design. The research sample is 100 cooperative members taken in January 2022. The constant in the research case is 0.184 and $\beta_1 = 0.698$, F is reform in the field of cooperatives and e is the standard error. Therefore, reforms in the cooperative sector affect Corporate Governance because the value of $\beta_1 = 0.698 \neq 0$. Descriptive and inferential statistics are used. The hypothesis was tested using a simple regression coefficient at a confidence level of 90%. This study reveals that cooperative reform has a significant effect on Corporate Governance. The study recommends that cooperatives should determine how to fully adopt reforms. The findings of this study can help scholars and policy makers to understand and formulate policies on reform.

Keywords: Cooperative Society, Cooperative Reform, Corporate Governance.

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran strategis untuk mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota dan UMKM di sekitarnya. Melalui koperasi, UMKM dapat memperoleh akses untuk modal usaha serta kesempatan untuk mengikuti pelatihan pengembangan usaha. Oleh karena itu, agar dapat terus mengoptimalkan peran strategis ini, koperasi dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, salah satunya melalui transformasi digital (Yusuf, 2021).

Reformasi Total Koperasi Dijabarkan Melalui 3 (Tiga) Tahapan; 1) Reorientasi yaitu mengubah paradigma pemberdayaan koperasi kepada kualitas, bukan lagi pada kuantitas koperasi. Oleh karena itu, Pembina Koperasi di Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota serta para pemangku kepentingan pemberdayaan koperasi mulai menggerakkan pembangunan koperasi yang berkualitas dari aspek kelembagaan, aspek usaha dan aspek keuangan. 2) Rehabilitasi yaitu Pembuatan database koperasi berbasis Online Data System (ODS) di seluruh Indonesia sebagai dasar penyusunan program untuk membenahan koperasi. Pada tahun 2014 jumlah koperasi mencapai 212.570 (dua ratus dua belas ribu lima ratus tujuh puluh) unit. Dalam perkembangannya sampai dengan tahun 2017 telah dibubarkan sebanyak 40.013 (empat puluh ribu tiga belas) unit koperasi dan sebanyak 19.843 (sembilan belas ribu delapan ratus empat puluh tiga) unit koperasi sedang dalam tahap kurasi dan rekonsiliasi data. Saat ini jumlah koperasi aktif sebanyak 152.714 (seratus lima puluh dua ribu tujuh ratus empat belas) unit dan yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebanyak 80.008 (delapan puluh ribu delapan) unit. Diharapkan pada tahun 2019 seluruh koperasi aktif melaksanakan RAT. 3) Pengembangan yaitu meningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, mandiri, dan tangguh serta setara dengan badan usaha lainnya melalui regulasi yang kondusif, perkuatan Sumber Daya Manusia (SDM), kelembagaan, pembiayaan, pemasaran dan kemajuan teknologi. Saat ini sudah ada koperasi yang masuk bursa efek, koperasi penyalur KUR, dan koperasi yang mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) kompetensi SDM perkoperasian (Kementerian Koperasi dan UKM RI).



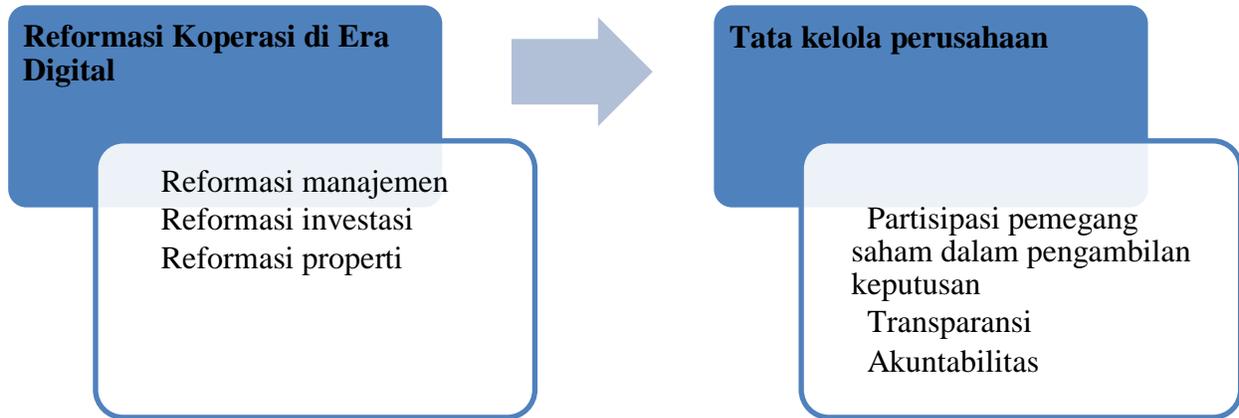
Gambar 1. kontribusi PDB Koperasi terhadap PDB Nasional

Reformasi Total Koperasi telah berhasil meningkatkan kontribusi PDB Koperasi terhadap PDB Nasional dari 1,71% pada tahun 2014 meningkat tajam menjadi 4,48% pada tahun 2017, (sumber: Kementerian Koperasi dan UKM diolah bersama BPS). Peningkatan kontribusi PDB Koperasi tersebut telah memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta pemerataan pembangunan perekonomian nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI).

Tata kelola perusahaan adalah fenomena yang cukup baru. Namun, kepentingannya yang terus berkembang di dunia korporat juga telah memimpin entitas korporat di Indonesia termasuk koperasi untuk mulai merangkul konsep tersebut. Pada dasarnya, tata kelola perusahaan adalah sistem di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Lebih khusus lagi itu adalah kerangka di mana berbagai kepentingan pemangku kepentingan seimbang antara pekerja, manajemen dan pemerintah (Soeganda Priyatna, 2003).

Pemegang saham pengendali, pemegang saham minoritas, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk tujuan studi ini, tata kelola perusahaan adalah sistem di mana perusahaan Koperasi diarahkan, dikendalikan, dan dimintai pertanggungjawaban atas cara di mana kekuasaan dijalankan dalam pengelolaannya. Aset dan sumber daya untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai pemegang saham dan memenuhi kebutuhan dan kepentingan semua pemangku kepentingan (Edilius, 2007 ; Wulandari & Sulistari, 2018). Sebagaimana dikutip oleh Haddad, et al (2011), melakukan penelitian tentang Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan dan temuan penelitian tersebut adalah bahwa perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lebih lemah kurang menguntungkan; perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lebih lemah lebih berisiko dan membayar dividen lebih sedikit daripada perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lebih kuat; perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lebih lemah lebih berisiko dan memiliki pembayaran dividen yang lebih rendah dan hasil dividen yang lebih rendah daripada perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lebih kuat .

Sebuah studi tentang Analisis *Good Corporate Governance* Pada Koperasi, menemukan bahwa ada kebutuhan bagi Pemerintah melalui Kementerian terkait untuk menyadarkan masyarakat dan memastikan bahwa mereka mengadopsi pilar tata kelola yang baik karena mereka berkontribusi besar untuk menjalankan masyarakat secara efektif dan efisien (Soebijono et al., 2017). Pilar tata kelola perusahaan yang baik meliputi transparansi dan akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas, kejujuran dan integritas, prediktabilitas dan partisipasi. Untuk tujuan penelitian ini pada komponen tata kelola perusahaan yang dipertimbangkan adalah partisipasi pemegang saham dalam pengambilan keputusan; transparansi dan; akuntabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Good Corporate Governance* Pada Koperasi. Studi ini dipandu oleh kerangka konseptual yang terdiri dari reformasi koperasi sebagai variabel independen dan tata kelola perusahaan sebagai variabel dependen. Reformasi koperasi yang dianalisis adalah reformasi manajemen, investasi dan properti sementara tata kelola perusahaan dinilai dalam hal partisipasi pemegang saham dalam pengambilan keputusan, transparansi dan akuntabilitas. Hipotesis penelitian (H_0 reformasi investasi dan properti sementara tata kelola perusahaan dinilai dalam hal partisipasi pemegang saham dalam pengambilan keputusan, transparansi dan akuntabilitas. Hipotesis penelitian (H_0 reformasi investasi dan properti sementara tata kelola perusahaan dinilai dalam hal partisipasi pemegang saham dalam pengambilan keputusan, transparansi dan akuntabilitas. Hipotesis penelitian (H_{01}) adalah bahwa reformasi koperasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tata kelola perusahaan.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Sugiyono (2013) merekomendasikan pendekatan yang sesuai untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel karena memungkinkan seseorang untuk menganalisis bagaimana beberapa variabel baik secara tunggal atau dalam kombinasi dapat mempengaruhi tertentu. Fenomena yang sedang dipelajari seperti kasus dalam penelitian ini dimana peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh reformasi koperasi menuju era digital pada tata kelola perusahaan Kota Cimahi. Populasi penelitian ini adalah seluruh 10 Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kota Cimahi. Responden penelitian ini adalah 100 anggota Koperasi dari 10 koperasi simpan pinjam di Kota Cimahi. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengumpulan data. Ini karena beberapa responden target dipilih karena mereka informatif (Sugiyono, 2010). Kemampuan untuk mengisi kuesioner yang dikelola sendiri juga membutuhkan keterampilan literasi. Sampel sebanyak 100 dari responden dipilih. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner dan jadwal wawancara. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai laporan dan catatan yang diterbitkan dan tidak diterbitkan dengan menggunakan panduan analisis dokumen untuk informan kunci. Responden sasaran adalah informan kunci. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hipotesis diuji dengan menggunakan koefisien regresi sederhana pada tingkat kepercayaan 90% (Sugiyono, 2018).

HASIL

Reformasi di bidang koperasi

Responden ditanya apakah mereka setuju bahwa reformasi manajemen, investasi dan properti sedang berlangsung di sektor koperasi. Responden ditanyai pertanyaan yang dinilai pada skala Likert 5 poin mulai dari 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = tidak setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Hasil data yang dihasilkan menjadi sasaran statistik deskriptif yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1 sampai 3

Tabel 1.
Rata-rata dan Standar Deviasi Reformasi Manajemen Di Sektor Koperasi
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Anggota manajemen harus dapat membaca dan menulis laporan keuangan	100	4.43	.685
Setiap pengurus koperasi harus dapat memberikan perubahan terus menerus terhadap manajemen nya	100	4.35	.687
Pengurus koperasi dapat memberhentikan sementara pegawai atau komite manajemen yang menghadapi tuduhan penipuan atau ketidakjujuran	100	4.08	.761
Menghapus anggota dari koperasi membutuhkan resolusi khusus dan bukan mayoritas	100	4.19	.787
Pengurus koperasi dapat melakukan penyelidikan dan memberikan arahan untuk implementasinya	100	4.23	.723
Pengurus koperasi dapat membubarkan komite manajemen dan menggantinya dengan sementara waktu dalam jangka waktu 90 hari	100	4.40	.739
Pengurus koperasi dapat mengadakan rapat umum khusus dan memberikan arahan tentang agenda rapat	100	4.38	.708
Pengurus koperasi dapat mengadakan pemilihan pengurus koperasi dan dapat menghadiri rapat	100	4.35	.757
Setiap perubahan anggaran rumah yang dilakukan melalui penyembunyian atau salah tafsir atas fakta material dapat dibatalkan oleh pengurus koperasi sebagai komite manajemen	100	4.32	.680
Pemilihan pengurus dan komite manajemen di pilih dengan hasil rapat dengan ketentuan sepertiga dari anggota yang hadir	100	3.83	1.045
Pengurus pensiun setiap tahun tetap memenuhi syarat untuk dipilih kembali sesuai UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian	100	4.37	.646
Pengembangan koperasi dapat membentuk badan pengatur untuk masyarakat di sekitar	100	3.62	1.126
<i>Valid N (listwise)</i>	100		

Sumber : SPSS, diolah 2022.

Rata-rata item dan standar deviasi pengukuran tingkat kesepakatan dihitung dari tanggapan responden. Dari hasil pada Tabel 1 di atas, rata-rata keseluruhan dari sebagian besar reformasi yang diajukan kepada responden berada di atas 3, ini merupakan indikasi bahwa responden setuju dengan fakta bahwa reformasi manajemen sedang berlangsung di sektor koperasi.

Tabel 2.
Rata-rata dan Standar Deviasi Reformasi Penanaman Modal di Koperasi Reformasi
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Koperasi tidak dapat menginvestasikan lebih dari 25% dari modal sahamnya di real estate	100	3.70	.937
Koperasi harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan pengurus untuk koperasi sebelum berinvestasi dalam bisnis non-inti.	100	3.71	.935
Setiap investasi oleh koperasi dalam bisnis non inti harus disetujui oleh dua pertiga anggota yang hadir dan memberikan suara dalam rapat umum	100	4.29	.701
<i>Valid N (listwise)</i>	100		

Sumber : SPSS, diolah 2022.

Dari hasil pada Tabel 2, rata-rata reformasi yang diajukan kepada responden semuanya di atas 3, ini merupakan indikasi bahwa responden setuju dengan fakta bahwa reformasi investasi sedang berlangsung di sektor koperasi.

Tabel 3.
Rata-rata dan Standar Deviasi Reformasi Properti di Koperasi Sektor Reformasi Properti
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Persyaratan bahwa jika koperasi ingin menagih propertinya yang dikerjasamakan dengan pihak lain, koperasi harus mendapat persetujuan dua pertiga suara mayoritas dalam rapat umum	100	4.50	.689
Persyaratan bahwa pengurus harus mengajukan kepada ketua untuk rincian biaya koperasi yang dibuat olehnya dalam waktu 30 hari	100	3.57	1.057
Persyaratan bahwa koperasi harus mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga agar tidak melanggar Undang-Undang Perkoperasian dalam melakukan bisnis properti	100	4.11	.695
<i>Valid N (listwise)</i>	100		

Sumber : SPSS, diolah 2022.

Dari hasil pada Tabel 3, rata-rata reformasi yang diajukan kepada responden semuanya di atas 3, ini merupakan indikasi bahwa responden setuju dengan fakta bahwa reformasi properti sedang berlangsung di sektor koperasi.

Menguji hubungan antar variabel.

Studi lebih lanjut menetapkan hubungan yang ada di dalam variabel itu sendiri. Variabel-variabel tersebut diterjemahkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan dan diajukan kepada responden. Dari hasil pada Tabel 4 di bawah, reformasi manajemen memiliki korelasi positif yang signifikan secara statistik dengan reformasi investasi ($r = 0,446$ dan $p < 0,01$). Ini menyiratkan bahwa variabel terikat bersama-sama.

Tabel 4.
Korelasi Reformasi di Sektor Koperasi
Correlations

		Reformasi Manajemen	Reformasi_Invstasi i	Reformasi_Propert i
Reformasi Manajemen	<i>Pearson Correlation</i>	1	.466**	.579**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000
	<i>N</i>	100	100	100
Reformasi_Invstasi	<i>Pearson Correlation</i>	.466**	1	.410**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000
	<i>N</i>	100	100	100
Reformasi_Properti	<i>Pearson Correlation</i>	.579**	.410**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	
	<i>N</i>	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS, diolah 2022.

Dari hasil pada Tabel 4, reformasi manajemen memiliki korelasi positif yang signifikan secara statistik dengan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut saling terkait.

Uji Hipotesis

Ho₁ : Reformasi koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Governance*.

Tabel 5.
Hasil Regresi Reformasi *Corporate Governance*
A. Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.698 ^a	.487	.481	1.297

a. Predictors: (Constant), Reformasi

Sumber : SPSS, diolah 2022.

B. ANOVA^b

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	156.262	1	156.262	92.868	.000 ^a
	<i>Residual</i>	164.898	98	1.683		
	<i>Total</i>	321.160	99			

a. Predictors: (Constant), Reformasi

b. Dependent Variable: CG

Sumber : SPSS, diolah 2022.

C. Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	-.438	1.274		-.344	.732
	Reformasi	.184	.019	.698	9.637	.000

a. Dependent Variable: CG

Sumber : SPSS, diolah 2022.

Hasil pada tabel 5 menunjukkan reformasi di sektor koperasi berpengaruh terhadap *Corporate Governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,8% *Corporate Governance* dapat dijelaskan oleh reformasi ($r^2 = 0,698$) dan hubungan tersebut mengikuti model regresi sederhana yang mana CG adalah *Corporate Governance*, adalah intersep konstan yang dalam kasus penelitian adalah 0,184 dan $\beta_1 = 0,698$, reformasi di sektor koperasi mempengaruhi *Corporate Governance* karena nilai $\beta_1 = 0,698 \neq 0$.

Hipotesis (Ho₁) ditolak menunjukkan bahwa reformasi koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Governance*.

SIMPULAN

Reformasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Governance*. Studi tersebut menetapkan bahwa efek khusus reformasi terhadap pemerintahan adalah akuntabilitas dalam kepemimpinan, transparansi dan pengurangan korupsi/penggelapan dana, pemimpin yang lebih terinformasi/kritis dan peningkatan investasi Koperasi.

SARAN

Dengan hasil yang menunjukkan bahwa reformasi di sektor koperasi berpengaruh pada *Corporate Governance*, koperasi harus menetapkan cara bagaimana mengadopsi reformasi koperasi sepenuhnya karena hal itu secara positif mempengaruhi *Corporate Governance*. Dinas terkait juga harus mencari cara bagaimana meningkatkan adopsi reformasi koperasi karena berdampak pada *Corporate Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Edilius. (2007). *Manajemen koperasi Indonesia*. Jakarta Rineka Cipta
- Haddad, W. Alzurqan S and Sufy, J. (2011), “*The Influence of Corporate Governance on Jordanian Industrial Firm Performance: An Empirical Study of the Amman Stock Exchange*”, *International Journal of Humanities and Social Sciences Vol.1 No. 4 April 2011*.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI dalam www.diskopum.jemberkab.go.id pada tanggal 23 Januari 2022.
- Soebijono, T., Erstiawan, M. S., & Binawati, L. (2017). Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 9(1), 10–27. <https://doi.org/10.37477/bip.v9i1.42>
- Soeganda Priyatna. (2003). The Pancasila Industrial Relations (The Industrial Relations Based on The Indonesian Five Principles - A Philosophical Approach. *Sosiohumaniora*, 5, 108-177 108 109. <http://repository.unpad.ac.id/10173/1/Soeganda-P-Fikom-abstrak.doc?cv=1>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wulandari, M., & Sulistari, E. (2018). Strategi Pengembangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Mentari Dana Mandiri Salatiga). *UKSW Salatiga*, 1, 1–6.
- Yusuf. 2021. Hadapi Perubahan Zaman, Koperasi Harus Lakukan Transformasi Digital di ambil dari web www.kominfo.go.id pada tanggal 23 Januari 2022.

